

**PERAN MODAL SOSIAL PETANI TEBU RAKYAT DALAM KEMITRAAN  
DENGAN PG MADUKISMO DI KABUPATEN BANTUL,  
DIY**

**Riky Reynaldi<sup>1\*</sup>, Dr. Ismiasih, S.TP. M.Sc. <sup>2</sup>, Resna Trimerani, S.Pi, M.Sc<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>(Institut Pertanian Instiper)  
(Email: rikireynaldi07@gmail.com)

<sup>2</sup>(Institut Pertanian Instiper)  
(Email: ismiasih2017@gmail.com)

<sup>3</sup>(Institut Pertanian Instiper)  
(Email: resnarani.rr@gmail.com)

\*Penulis korespondensi: rikyreynaldi07@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the community sugarcane partnership with PG Madukismo and the role of social capital (trust, network, norms) owned by the community sugarcane farmers in partnership with PG Madukismo. This study aims to examine the implementation of the partnership and the role of the people's sugar cane with PG Madukismo. This study used a qualitative method, with the selection of locations using the Purposive Sampling method at PG Madukismo. For the method of determining the sample used purposive technique. Methods of data collection at PG Madukismo. Data analysis using descriptive for partnerships and knowing the role of social capital. The results of the study can be concluded that the implementation of the sugarcane farmer partnership at PG Madukismo includes the TRK (People's Sugarcane Partnership) and TRM (Independent People's Sugarcane) partnerships and Social Capital in the form of trust, networks and norms play a good role in implementing the partnership between sugarcane farmers and PG Madukismo.*

**Keywords:** Role, capital, social.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemitraan tebu rakyat dengan PG Madukismo dan peran modal sosial (kepercayaan, jaringan, norma) yang dimiliki petani tebu rakyat kemitraan dengan PG Madukismo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kemitraan dan peran tebu rakyat dengan PG Madukismo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pemilihan lokasi menggunakan metode Purposive Sampling dilakukan di PG Madukismo. Untuk metode penentuan sampel digunakan teknik purposive. Metode pengambilan data di PG Madukismo. Analisis data dengan menggunakan deskriptif untuk kemitraan dan mengetahui peran modal sosial. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kemitraan petani tebu di PG Madukismo diantaranya yaitu kemitraan TRK (Tebu Rakyat Kemitraan) dan TRM (Tebu Rakyat Mandiri) dan Modal Sosial yang berupa kepercayaan, jaringan dan norma berperan baik dalam pelaksanaan kemitraan antara petani tebu dengan PG Madukismo.

**Kata kunci:** Peran, modal, sosial.

## PENDAHULUAN

PG Madukismo adalah salah satu perusahaan yang berhasil meningkatkan luas areal tanam, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan mulai 2010-2014 mengalami peningkatan yang mulanya 6.597,92 (2010), menjadi 7.374,76 (2014) namun di tahun berikutnya mengalami penurunan luas area 7.273,67 (2015), hal tersebut karena adanya alifungsi lahan di beberapa daerah. Namun PG Madukismo selalu berupaya mencari solusi dengan mencari areal tanam tebu baru pada lahan potensial milik petani di beberapa wilayah Yogyakarta dan sekitarnya untuh bisa mempertahankan pasokan tebu. Dengan demikian ini yang membawa PG Madukismo untuk menjalin kemitraan terhadap petani tebu (Risa Rahmawati, 2017)

Kemitraan adalah salah satu strategi usaha yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk memperoleh keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan (Hafsah, 2000). Kemitraan juga dinilai dapat mengurangi kecenderungan penurunan lahan tebu di Kabupaten Bantul (Priyadi, 2008). Sebagai satu-satunya pabrik gula yang berada di Kabupaten Bantul, PG Madukismo juga melakukan kemitraan bersama petani tebu rakyat dalam menjalankan usahanya. Kemitraan tersebut dilakukan untuk memenuhi dan menjamin ketersediaan bahan baku tebu sehingga proses produksi di PG Madukismo dapat berjalan lancar.

Peran modal sosial yang dibutuhkan petani tebu yaitu berupa kepercayaan, jaringan, dan norma yang dimiliki petani terhadap PG Madukismo dalam pelaksanaan Kerjasama untuk dapat mencapai keberhasilan kemitraan. Kepercayaan petani tebu terhadap PG Madukismo dapat menciptakan hubungan yang harmonis sehingga dapat menekan timbulnya konflik dalam pelaksanaan kemitraan. Jaringan sosial yang tercipta antara petani tebu dan PG Madukismo dapat meningkatkan produktivitas rendemen tebu yang dihasilkan, dan kepatuhan petani tebu terhadap norma perjanjian kemitraan akan membuat tujuan kemitraan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Dengan menyadari betapa pentingnya peranan modal sosial dalam menjalankan kemitraan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, sehingga dapat memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Nazir (1985)

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling yaitu mengambil anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Alasan peneliti memilih metode ini adalah agar setiap anggota populasi yang dalam hal ini adalah petani tebu yang tergabung dalam TR-KSU mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel sehingga dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Metode pengambilan dan pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara secara mendalam untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka dengan informan dan responden. Wawancara dilakukan bersama pihak kemitraan PG Madukismo dan petani tebu Rakyat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Dari wilayah Barat dan Timur yang tergabung dalam kemitraan Tebu Rakyat (TR) PG Madukismo bantul ada empat kecamatan yang menjadi sasaran utama pengambilan sampel responden agar mewakili seluruh populasi yang ada. Responden yang di ambil dalam penelitian ini yaitu petani tebu yang tergabung dalam kemitraan sebanyak 30 responden yang di ambil secara acak. Karakteristik responden menunjukkan umur, tingkat pendidikan, luasan lahan petani dan pengalaman ikut dalam kemitraan, diantaranya adalah.

#### 1. Umur Petani

Data Umur responden dikelompokkan menjadi tiga kategori, diantaranya 35 – 47 Tahun, 48 – 60 tahun dan 61 – 74 tahun. Hasil dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 1 Umur Petani Tebu Rakyat

Umur (Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
35-48	13	43
48-61	12	40
61-74	5	17
<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan table 5.1 umur petani tebu rakyat menunjukkan Rata – rata umur petani tebu rakyat adalah 48 – 60 tahun dan mayoritas petani masih dalam usia peroduktif. Menurut undang – undang tenaga kerja No 13 Tahun 2003, usia peroduktif adalah usia antara 15 sampai 64 tahun. Petani yang memiliki umur produktif akan memiliki fisik yang lebig kuat dibandikan dengan petani yang sudah tidak produktif.

#### 2. Tingkat Pendidikan Petani Tebu Rakyat

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri petani tebu rakyat. Tingkat Pendidikan dapat di katakana sebagai Pendidikan terakhir formal seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Untuk mengetahui tingkat Pendidikan petani tebu rakyat dapat di lihat dalam table berikut.

Tabel 5. 2 Tingkat Pendidikan Petani Tebu Rakyat

Pendidikan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
SD	2	7
SMP	10	33
SMA	15	50
S1	3	10
<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 dapat di ketahui bahwaTingkat Pendidikan paling mendominasi adalah SMA berjumlah 15 orang dengan persentase 50% dari seluruh populasi petani. Tingkat Pendidikan yang cukup tinggi dapat mendukung petani dalam memperoleh peroduksi yang lebih baik di dibandingkan dengan tingkat Pendidikan yang rendah, hal tesebut karena semakin tinggi tingkat Pendidikan akan memudahkan petani untuk menerima informasi dan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat memudahkan petani dalam mencapai peroduksi yang tinggi.

### 3. Luas Lahan Petani Tebu Rakyat

Luas lahan merupakan luas area lahan tebu milik petani yang terikat kemitraan dengan PG Madukismo. Untuk mengetahui luasan lahan milik petani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 3 luas lahan tebu milik petani tebu rakyat

<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase(%)</b>
1-4	19	63
5-8	6	20
9-12	5	17
<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan Luas lahan petani tebu terendah adalah 1 – 4 Ha dengan persentasi 63%, sedangkan yang paling luas 9 – 12 Ha dengan persentase 17%. Petani yang memiliki luas lahan dibawah rata- rata yang mendominasi populasi dapat memudahkan mendapatkan pupuk subsidi, permentan No 10/2022 menetapkan petani yang tergabung dalam kelompok tani yang telah terdaftar berhak mendapatkan pupuk bersubsidi. selama melakukan usaha tani sub sektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Sasaran penerima pupuk bersubsidi adalah petani yang memiliki luas lahan maksimal 2 hektar per musim tanam.

### 4. Pengalaman ikut dalam kemitraan Tebu Rakyat

Tabel 5. 4 Pengalaman Petani

<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
3-17	15	50
18-32	13	43
33-46	2	7
<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa 3-17 tahun adalah petani tebu yang baru bergabung dengan kemitraan di pg madukismo. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap apaun dalam kemitraan ini hanya saja petani yang memiliki pengalaman yang cukup lama lebih mendapatkan prioritas pendampingan, hal itu di sebabkan umur petani yang tidak lagi produktif sehingga harus mendapatkan bimbingan yang lebih intens.

#### **Kemitraan Tebu Rakyat di PG Madukismo**

Tahapan yang dilakukan PG Madukismo dalam proses awal untuk mencapai kesepakatan kemitraan yaitu berawal dari Identifikasi potensi mitra, tujuan kemitraan, dan manfaat yang diharapkan dari kerjasama. Kemudian melakukan Pelaksanaan studi kelayakan untuk memahami apakah kemitraan tersebut memang layak dilakukan oleh PG Madukismo. Tahap selanjutnya Penawaran dan Negosiasi yaitu Membuat penawaran formal kepada petani tebu rakyat calon mitra dan melibatkan proses negosiasi untuk menentukan persyaratan dan ketentuan kerjasama. Pembuatan Kontrak dilakukan Setelah mencapai kesepakatan, pihak-pihak harus menyusun kontrak yang mengikat yang mencakup semua detail penting, termasuk hak dan kewajiban masing-masing pihak. Kemudian Tahap implementasi melibatkan persiapan dan pelaksanaan rencana kemitraan. Setiap pihak perlu melakukan penyesuaian dalam organisasi atau proses untuk mengakomodasi kemitraan. Pengawasan dan Evaluasi untuk Memantau perkembangan kemitraan dan hasil yang dicapai. Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan area yang perlu diperbaiki. Pengembangan dan Pertumbuhan Setelah kemitraan berjalan, upayakan untuk terus mengembangkan dan memperkuat hubungan agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pg madukismo dan Petani Tebu rakyat.

Sistem bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan perjanjian. Dalam hal ini kedua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang telah dilakukan oleh kedua pihak maupun salah satu pihak akan dibagi ses uai dengan porsi dari masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Sistem bagi hasil yang terjadi antara petani dengan PG Madukismo 66% untuk bagian Petani dan 34% untuk bagian PG, dan sistem bagi hasil ini sudah kesepakatan bersama antara Petani dan Pabrik Gula.

Hubungan kerjasama yang terjalin antara PG Madukismo dengan petani tebu bermula sejak pasokan tebu sebagai bahan baku mengalami kondisi keterbatasan dikarenakan lahan untuk membudidayakan tebu semakin mengalami penurunan, yang di sebabkan banyaknya alihpungsilahan untuk di jadikan bangunan hunian dan hal tersebut menyebabkan pasokan tebu yang di peroleh tidak mencapai kapasitas giling. Disisi lain petani membutuhkan pengolahan lebih lanjut agar tebunya lebih bernilai, maka dari itu PG Madukismo melakukan kerjasama dengan petani agar dapat memenuhi kebutuhan bahan baku yang sekarang di sebut kemitraan Tebu Rakyat. Ada dua sistem kemitraan Tebu Rakyat yang di laksanakan PG Madukismo diantaranya Tebu Rakyat Kemitraan (TRK) dan Tebu Rakyat Mandiri (TRM).

Tebu Rakyat Kemitraan (TRK) merupakan sistem kerjasama antara PG Madukismo dengan pemilik lahan yang mana pengelolaan sepenuhnya dilakukan oleh PG Madukismo, terdiri dari sinderkebun wilayah sebagai penanggung jawab yang di bantu oleh mandor, tenaga kerja harian, dan tenaga kerja borongan dalam melakukan kegiatan pengelolaan. Untuk mendapatkan dana dalam penyewaan dan pengelolaan, PG Madukismo menggunakan dana CSR dan pengajuan dana kepada BRI. Keredit yang di ajukan adalah kredit Ketahanan Pangan dan Energi dari pemerintah dan PG Madukismo sebaipai penjamin kredit tersebut. Pada pola kerjasama ini petani memeberikan lahannya kepada pihak PG Madukismo untuk di tanami tebu dan petani mendapatkan dana jaminan pendapatan minimum yang di sesuaikan dengan potensi lahan dan kesepakatan yang telah di buat bersama. Apabila dalam peroses budidaya tebu mengalami kerugian, petani tidak akan merasakn dampaknya karena sebelumnya mereka telah

mendapatkan jaminan pendapatan minimal tersebut, sedangkan PG mengalami kerugian karena kehilangan bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan harus mengembalikan uang yang telah di pinjam dari pihak bank. Pada pola ini apabila terjadi kelebihan produksi pada lahan sawah dimana hasil produksi tersebut melebihi 80 kuintal/hektar gula, maka 20% dari kelebihan tersebut di berikan kepada pemilik lahan. Pada lahan tegalan, jika terjadi kelebihan produksi 60 kuintal/hektar gula maka 20% dari kelebihan tersebut diberikan kepada pemilik lahan.

Tebu Rakyat Mandiri (TRM) merupakan system kerjasama yang di lakukan oleh PG Madukismo dengan petani yang mana petani lebih dominan dalam melakukan usaha taninya. Petani atau pemilik lahan melakukan sendiri pencarian lahan, pembiayaan kebun, pengengolaan kebun, dan pengangkutan, sedangkan PG Madukismo melukan peminjaman modal biaya garap maupun saprodi apabila petani membutuhkan. Pihak PG Madukismo melakukan penyuluhan– penyuluhan tentang teknis budidaya yang baik dan benar kepada petani dengan tujuan agar budidaya yang dilakukan tidak menyimpang dari setandar oprasional prosedur. Petani yang tidak memiliki modal untuk melakukan usaha tani tebu, mereka dapat melakukan pengajuan dana kredit yang di sediakan oleh PG Madukismo yang berasal dari dana CSR dan KKP-E PG Madukismo bertindak sebagai alfalis dan dana tersebut dapat dikembalikan oleh petani setelah giling dilaksanakan , yaitu dengan pemotogan hasil dari gula yang dihasilkan. Pembagian keuntungan dalam kerjasama TRM sebesar 34% milik PG Madukismo dan 66% milik petani. Bagian petani tersebut terbagi menjadi 90% dalam bentuk uang dan 10% dalam bentuk gula pasir.

#### **Peran Modal Sosial Petani Tebu rakyat**

Modal sosial memiliki beberpa unsur yang di dalam pelaksanaanya diantaranya yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma. Adapun pembahasan terkait unsur-unsur modal sosial adalah sebagai berikut.

##### 1. Kepercayaan

Tabel 5. 5 Data Analisis Skor Kepercayaan Modal Sosisal

No	Kepercayaan	Skor	Kategori
1	Sebagai sesama petani tebu mitra, kami selalu membangun kepercayaan satu sama lain dalam melaksanakan kemitraan tebu rakyat dengan pg madukismo.	2,97	Tinggi
2	Saya percaya bahwa dengan melakukan kemitraan tebu rakyat dengan PG Madukismo banyak manfaat yang saya peroleh.	2,93	Tinggi
3	Saya percaya bahwa dalam pelaksanaan kemitraan, PG Madukismo tidak berhianat terhadap kesepakatankeduanya.	2,97	Tinggi
4	Dalam penetapan perjanjian kemitraan, saya bersikap terbuka dan yakin bahwa perjanjian tersebutakan menguntungkan bagi saya maupun PG Madukismo	3,00	Tinggi
5	Saya yakin bahwa PG Madukismo memprioritaskan terha dap petani tebu rakyat.	2,97	Tinggi
<b>Skor Rata – Rata</b>		<b>2,97</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 bahwa skor rata-rata dari penilaian kepercayaan menunjukkan nilai 2,97 yang masuk dalam kategori tinggi. Kepercayaan merupakan unsur yang paling utama dalam modal social, hal ini yang menentukan keberhasilan dalam hubungan kemitraan. Dalam pelaksanaan terbu rakyat petani selalu membangun kepercayaan satusama lain terbukti dari petani tebu rakyat memiliki asosiasi yaitu APTRI, tujuan dari dibentuknya asosiasi ini yaitu untuk Membela Petani Tebu mendapatkan hak-haknya yang di wadahi dalam Organisasi, memberdayakan dan meningkatkan harkat martabat dan kesejahteraan petani tebu di Indonesia, dan membentuk pola kemitraan bisnis yang sinergis dan berkualitas bagi terciptanya perekonomian nasional.

Dalam organisasi ini petani sering mengadakan pertemuan rutin yang salah satu fungsinya adalah untuk membangun kepercayaan sesama petani tebu rakyat itu sendiri. Modal sosial yang dimiliki oleh petani Tebu Rakyat cukup mampu untuk membantu suksesnya kemitraan yang di laksanakan oleh PG Madukismo, hal tersebut dibuktikan dengan terjalinnya komunikasi yang erat antara semama petani mitra yang menyatakan bahwa petani sering mengadakan pertemuan rutin yang di lakukan satu bulan sekali, yang dalam p ertemuan tersebut petani melakukan shering dengan PG Madukismo, kemudian petani juga saling berbagi informasi terkait ilmu-ilmu terbaru untuk keperluan pengembangn budidaya tebu. dalam pelaksanaan kemitraan tentu diperlukan rasa saling percaya antara pihak yang menjalin kerja sama, hal ini juga di buktikan dengan tidak adanya catatan buruk antara petani dengan PG Madukismo terkait pelanggaran perjanjian yang sudah mereka sepakati.

Keterbukaan juga menjadi tolak ukur dalam sukses atau tidaknya dari sebuah hubungan kerja sama hal ini di buktikan dengan terbagi ratanya keuntungan atas perjanjian kemitraan, yang mana menyebutkan bahwa ketentuan hasil panen sudah di tetapkan di awal terjalinnya kemitraan tersebut sesuai dengan jenis kemitraan yang di ikuti petani. kepercayaan yang dimiliki petani Tebu Rakyat dalam kemitraan ini memebawa dampak yang baik bagi petani itu sendiri dan juga PG Madukismo dalam keberlangsungan hubungan kerjasama.

2. Jaringan Modal Sosial

Tabel 5. 6 Data Analisis Skor Jaringan Modal Sosisal

No	Jaringan	Skor	Kategori
1	Dengan menjalankan kemitraan tebu rakyat dengan PG Madukismo memudahkan petani memeperoleh akses permodalan.	2,83	Tinggi
2	Dengan menjalankan kemitraan tebu rakyat dengan PG Madukismo, memudahkan petani mendapatkan akses saprodi dalam mengelola usaha tani tebu	2,80	Tinggi
3	Dengan bergabung dalam kemitraan tebu rakyat petani mendapatkan pembinaan dan pendampingan teknis dari PG Madukismo sehingga saya dapat mengelola lahan tebu yang petani miliki.	2,93	Tinggi
4	Dengan melakukan kemitraan tebu rakyat petani mendapatkan update teknologi	3,00	Tinggi

	terbarukan untuk perkembangan usaha tani tebu		
5	Dengan melakukan kemitraan tebu rakyat petani mendapatkan jaminan hasil peroduksi dan keuntungan dari PG Madukismo.	2,97	Tinggi
	Skor Rata – Rata	2,91	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 bahwa skor rata-rata dari penilaian jaringan menunjukkan nilai 2,91 yang masuk dalam kategori tinggi. Jaringan adalah system kerja bersama yang saling terhubung atau terikat satu sama lain dan adanya bubungan timbal balik, solidieritas, Kerjasama dan keadilan. Dalam menjalankan budidaya kadang petani kehabisan modal karna pengalihan dana untuk hal yang lainnya dan untungnya petani tergabung dalam kemitraan, jadi permasalahan tersebut bisa terselesaikan dengan peminjaman modal usaha ke csr PG yang menyediakan peminjaman modal usaha. Petani juga terbantu dengan adanya penyediaan peminjaman alat saprodi seperti tractor dan truk untuk mengangkut hasil panen, selain itu juga petani mendapatkan bimbingan secara intes oleh PG terkait pengelolaan untuk keperluan budidaya dan perawatan contohnya pemupukan, penyiapan lahan sebelum di tanam dan perawatan setelah tanam. Petani juga mendapatkan informasi terkait teknologi terbaru untuk pengelolaan budidaya yang berdampak untuk peningkatan hasil rendemen tebu. Jaminan hasil budidaya petani juga di pastikan oleh PG selaku mitra petani dengan menyediakan lelang hasil gula jadi dari tebu milik petani.

PG Madukismo dan petani tebu rakyat menerapkan hubungan saling tolong menolong yang memeberi manfaat terhadap hubungan yang terjalin semakin erat. Petani menjadikan PG Madukismo sebagai penolong atas kesulitan yang terjadi di lapangan. jaringan yang di miliki Petani Tebu Rakyat juga menjadi paktor penting dalam keberhasilan usaha tani, hal ini di buktikan dengan terjalinnya kemitraan antara PG Madukismo dengan petani tebu rakyat, petani mendapatkan akses peminjaman modal usaha dan alat saprodi oleh PG Madukismo. Selain itu petani juga mendapatkan bimbingan penuh dari PG Madukismo dalam pelaksanaan budidaya tebu hal ini dibuktikan dengan sinder kebun yang bertanggung jawab, turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengawasan teknis budidaya dan perawatan. Petani juga mendapatkan jaminan keuntungan atas terjalinnya kemitraan tebu rakyat yang di buktikan dengan petani yang memberi lahannya untuk menjalin kemitraan akan mendapatkan jaminan hasil minimum di awal perosen budidaya, kemitraan ini di sebut (TRK) sedangkan untuk kemitraan (TRM) petani mendapatkan jaminan hasil di akhir budidaya/pascapanen. Jaringan yang dimiliki petani ini akan membawa hubungan kemitraan akan memebawa keuntungan dan kemudahan dalam mencapai kesejahteraan petani.

3. Norma Modal Sosial

Tabel 5. 7 Data Analisis Skor Norma Modal Sosial

No	Norma	Skor	Kategori
1	Petani bersedia melakukan bagi hasil dengan PG Madukismo.	2,93	Tinggi
2	Petani bersedia menerima dan melaksanakan segala bimbingan yang diberikan oleh PG Madukismo kepada saya.	3,00	Tinggi
3	Petani bersedia menjalankan hak dan kewajiban sebagai mitra usaha berdasarkan perjanjian kemitraan tebu rakyat.	3,00	Tinggi
4	Petani bersedia mematuhi segala aturan dan kebijakan yang tertuang dalam perjanjian kemitraan tebu rakyat.	2,80	Tinggi
5	Petani bersedia menerima konsekuensi jika terbukti melanggar perjanjian kemitraan tebu rakyat.	2,97	Tinggi
Skor Rata – Rata		2,94	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 bahwa skor rata-rata dari penilaian norma menunjukkan nilai 2,94 yang masuk dalam kategori tinggi. Norma merupakan kesatuan dari jaringan dan kepercayaan yang mana jika setruktur jaringan terbentuk karen adanya pertukaran social, makan norma dapat bersipat resiprokal yang atrinya isi norma mencakup hak dan kewajiban kedua belah pihak yang berkaitan dengan penerimaan keuntungan bagi keduanya sehingga apabila di langar akan mendapatkan kerugian. Dalam kemitraan ini PG dan petani bersedia melakukan bagi hasil dengan ketentuan 66% untuk petani dan 34% untuk PG, ini yang disepakati dari awal tergabung dalam kemitraan hingga saat ini. Petani juga bersedia untuk menerima bimbingan yang diberikan oleh PG terkait pengembangan proses budidaya dan petani juga besedia menjalankan seluruh tanggung jawabnya sebagai petani tebu rakyat berdasarkan perjanjian yang sudah di. Norma yang terkandung dalam keterangan, terhitung cukup baik terbukti dengan tidak adanya permasalahan yang di complain oleh petani dan PG, hal ini menguntungkan terhadap keharmonisan hubungan antara keduanya yang nantinya akan membawa keuntungan besar.

Dalam modal sosial norma juga termasuk dalam aspek penting terhadap suatu hubungan kerjasama, yang mana norma petani akan membawa dampak positif, hal ini di buktikan dengan ketersediaan petani untuk memebagi hasil panennya kepada mintra usahanya dengan ketentuan yang sudah di sepakati di awal perjanjian, selain itu petani juga bersedia menerima segala bimbingan yang di lakukan oleh PG Madukismo, bentuk bibingan yang di terima antarlain bimbingan teknis lapangan untuk keperluan budidaya dari tahap awal hingga tahap akhir. Petani juga melakukan kewajiban sebagaimana mestinya dan petani juga mematuhi segala peraturan-aturan terkait perjanjian kemitraan. Dengan begitu, Jaringan, Kepercayaan dan Norma yang terkandung dalam modal sosial petani tebu rakyat menunnjukan perannya, hal ini pastinya yang memabawa keberhasilan atas bejalannya kemitraan tebu rakyat

### Peran Modal Sosial Yang Dimiliki Petani Tebu Rakyat

Hasil nilai tingkat peran modal sosial yang diperoleh dari beberapa pengajuan pertanyaan kepada responden menunjukkan hasil data yang Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. 8 Data Analisis Peeran Modal Sosisal

No	Tingkat Peran Modal sosial	Skor	Kategori
1	Kepercayaan	2,97	Tinggi
2	Jaringan	2,91	Tinggi
3	Norma	2,94	Tinggi
	<b>Skor Rata – Rata</b>	<b>2,94</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

PG Madukismo telah berhasil memeberikan kepercayaan kepada para petani tebu rakyat selaku mitra usahanya, sehingga hubungan antar keduanya akan memeberikan keuntungan yang maksimal di masa yang akan datang. Tiga unsur yang terkandung di dalam modal sosisal di antaranya, kepercayaan, jaringan dan norma yang dimiliki petani, dibuktikan dari hasil pengujian terdapat 30 orang petani tebu rakyat yang tergabung dalam kemitraan berada pada kategori reteng yang tinggi dalam unsur kepercayaan, hal ini dikarenakan dalam hubungan kemitraan PG Madukismo yang berperan sebagai penyelenggara kemitraan memberikan jaminan dan kepercayaan yang nyata terhadap petani dan sebaliknya, petani juga saling percaya dengan rekan sesama petani untuk saling komitmen berbagi informasi dan berbagi pengalaman dalam menjalankan budidaya tebu dan menjalankan kemitraan ini. Dampak yang di dihasilkan dari kepercayaan dalam hubungan kerjasama ini menjadi kunci suksesnya kemitraan tebu rakyat.

Jaringan petani teburakyat terhitung tinggi, hal tersebut dibuktikan dari nilai skor rata-rata 2,91 menunjukkan bahwa dengan jaringan, petani mendapatkan akses kemudahan untuk pengelolaan budidaya tebu. petani yang ikut dalam kemitraan (TRM) mendapatkan pinjindaman modal usaha dari PG Madukismo apabila di perlukan, selain itu petani mendapatkan akses pinjaman alat saprodi seperti traktor untuk keperluan persiapan lahan dan truk untuk pengangkutan hasil tebang dengan ketentuan pemotongan biaya peminjaman dan biaya alat saprodi di potong setelah panen tiba, selain itu petani juga mendapatkan dampingan berupa bimbingan langsung dalam peroses budidaya dari tahap awal hingga akhir, agar dapat mencapai hasil rendemen gula sesuai yang di diharapkan. Untuk kemitraan (TRM) jaminan hasil yang didapatkan petani yaitu berupa lelang gula yang di selenggarakan PG Madukismo, kalau di lelang tersebut gula petani tidak terjual maka PG akan membeli hasil dari gula petani tersebut.

Dalam Kemitraan (TRK) petani yang memeberikan lahan untuk kemitraan ini akan mendapatkan jaminan hasil minimum di awal dengan kelayakan dari lahan tersebut dan untuk pengelolaan lahan seluruhnya di pegang oleh pihak PG Madukismo, petani juga mendapatkan hasil di akhir jikalau persentase dari hasil gula melebihi target yang di capai. Dengan kemudahan-kemudahan yang didapat petani ini akan memberikan peran modal sosial yang semestinya dalam hubungan kemitraan. Tapi dalam hubungan ini terdapat sedikit problem dikarnakan musim tanam yang dilakukan secara bersamaan membuat petani sering sekali mengalami antrian untuk proses peminjaman alat saprodi, dengan kuatnya jaringan sesama petani tebu memudahkan mreka untuk menyelesaikan masalah ini.

Norma yang terkandung dalam Modal sosial petani juga mengambil peran dalam hubungan kemitraan ini, sebagai contoh ketersediaan petani untuk membagi hasil keuntungannya kepada PG menjadi salah satu buktinyata. Petani juga menjalankan hak dan kewajibannya sebagai petani mitra untuk mematuhi dan mengikuti arahan/bimbingan yang di berikan PG diatas perjanjian kemitraan. modal sosial petani tebu rakyat mampu membawa hubungan yang

harmonis antara PG Madukismo dengan petani tebu rakyat dan membawa keuntungan bagi kedua belah pihak

Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 11, normal].

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kemitraan petani tebu di PG Madukismo diantaranya yaitu kemitraan TRK (Tebu Rakyat Kemitraan) dan TRM (Tebu Rakyat Mandiri)
2. Modal Sosial yang berupa kepercayaan, jaringan dan norma berperan baik dalam pelaksanaan kemitraan antara petani tebu dengan PG Madukismo

### Saran

Adapun saran yang nantinya dapat di pertimbangkan oleh PG Madukismo sebagai masukan untuk lebih berkembang adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan adanya pembaharuan kesepakatan antara petani tebu dengan PG Madukismo agar kemitraan tetap berkelanjutan
2. Diperlukan adanya sistem bagi hasil yang saling menguntungkan agar kepercayaan antara kedua belah pihak tetap terjalin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Dwinita, dan Pandi Pardian, 2019. *Pengendalian Bahan Baku tebu di Pabrik Gula Madukismo, Bantul, Yogyakarta*. Jurnal Rekayasa Sistem dan Industri, Volume 6, Nomor 1, November 2019.
- APTRI. 2021. *Tujuan APTRI*. <https://www.aptri.or.id/tujuan/>. Diakses pada 1 Februari 2021.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Azhari, Fadilla, dan M.K. Mawardi, 2018. *Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Rumah Makan Padang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.59, No.1, Juni 2018.
- Azmie, Ulil, R.K Dewi, dan I.D.G.R Sarjana, 2019. *Pola Kemitraan Agribisnis Tebu Di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Agrisocionomics, Vol.3(2):119-130, November 2019.
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. 2015. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2015*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. *Peluang Ekspor Perkebunan Masih Bertahan*. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/peluang-ekspor-perkebunan-masih-bertahan/>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2021.
- Fathy, Rusydan, 2019. *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 6 No. 1, Januari 2019.
- Kementerian Perindustrian RI. 2019. *Indutri Gula Digenjot*. <https://kemenperin.go.id/artikel/20447/Industri-Gula-Digenjot>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2021.
- Lukito, Aris, 2019. *Loyalitas Petani Tebu Rakyat Berkaitan Dengan Perilaku Petani, Peran Pemerintah Dan Pabrik Gula (Studi Kasus di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur)*. Jurnal Paradigma Agribisnis, Maret 2019, Vol.2 (1), halaman 1-11.
- Marpaung, Y.T.F, P. Hutagaol, W.H Limbong, N. Kusnadi, 2011. *Perkembangan Industri Gula Indonesia Dan Urgensi Swasembada Gula Nasional*. IJAE, Volume 2, Nomor 1, Juli 2011. ISSN 2087 – 409X..
- Nazir, M, 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nugroho, S.K, N.R Juita A, dan F.W Kifli, 2018. *Keadaan Sosial Ekonomi Petani Tebu Di Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Jurnal Masepi, Vol.3, No.2, Oktober 2018.
- Nurjayanti, Rosyani, dan Aulia farida, 2017. *Modal Sosial Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Petani Plasma PT.Duta Kresna Agroindo Di Desa Tanah Abang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis, Vol.20 No.1, 2017.
- Pratisthita, R.N, M. Munandar, dan S.Homzah, 2014. *Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan)*. Jurnal Ilmu Ternak, Vol. 1, No. 10, 52-57, Juni 2014.
- Priyadi, Unggul, 2008. *Peranan Inovasi Kelembagaan Pabrik Gula Madukismo Terhadap Pelaksanaan Usahatani Tebu Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. F E Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Setiadi, Elly M, 2020. *Pengantar Ringkasan Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Kencana, Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2017. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media, Yogyakarta.
- Vipriyanti, Nyoman Utari, 2011. *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah: Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*. UB Press, Malang.
- Wulandari, Indah, M. Wijaya, dan A. Zuber, 2018. *Peranan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Peternak (studi kasus pada*